

ANALISIS PERMINTAAN DOMESTIK AYAM POTONG DI INDONESIA

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun oleh :

**RATNA KURNIAWATI PRADANANINGSIH
NIM : 201410390211011**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Oktober 2018**

ANALISIS PERMINTAAN DOMESTIK AYAM POTONG DI INDONESIA

Diajukan oleh :

RATNA KURNIAWATI PRADANANINGSIH
201410390211011

Telah disetujui

Pada hari tanggal, Jumat 26 Oktober 2018

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Suiono M.Kes



Mansur, M. Sc., Ph.D

Pembimbing Pendamping

Dr. Sutawi, MP

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis

Prof. Dr. Lili Zalizar, MS

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RATNA KURNIAWATI PRADANANINGSIH

201410390211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ 26 Oktober 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof Dr Ir. Sujono, M. Kes
Sekretaris : Dr. Ir. Sutawi , MP
Penguji I : Dr. Ir. Anas Ta'in
Penguji II : Dr. Ir. Istis Bharoh

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : RATNA KURNIAWATI PRADANANINGSIH

NIM : 201410390211011

Program studi : Magister Agribisnis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : **ANALISIS PERMINTAAN DOMESTIK AYAM POTONG DI INDONESIA** adalah karya saya dan didalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipandalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini digugurkan dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Oktober 2018

Yang menyatakan,




RATNA KURNIAWATI PRADANANINGSIH

Alhamdulillahirabbil “alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tesis yang berjudul “ **ANALISIS PERMINTAAN DOMESTIK AYAM POTONG DI INDONESIA**”

Tesis ini disusun sebagai tugas akhir untuk menempuh gelar Magister Agribisnis (M. Agr) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang . Tersusunnya Tesis ini tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih serta mendoakan semoga Tuhan melipahkan pahala kepada Prof. Dr.drh. Lili Zalizar, MS selaku ketua program studi Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Sujono, M.Kes selaku pembimbing utama dan Dr. Sutawi, MP selaku pembimbing pendamping atas bimbingan dan arahan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga kepada bapak Dr. Anas Tain, MM dan Dr. Ir Istis Bharoh selaku dosen penguji atas waktu dan kesediaan dalam menguji penulis.

Ibuku, suami (Aminuddin Fajar), adik (Maharani), dan anak anaku (Zulmi dan Dipta) yang selalu mendukung dan mendoakan serta teman teman Magister Agribisnis 2014 (Sisca, Fita, Dian, Idris, dan Yustian) atas waktu, kebersamaan, perjuangan, semangat dan dukungan dalam perkuliahan maupun penyusunan tesis ini.

Harapan penulis, kritik dan saran dari pembaca agar tesis ini menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat memberi kontribusi dalam hasanah ilmu pengetahuan khususnya dunia peternakan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan masalah	1
Tujuan penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
Manfaat Teoritis	4
Manfaat Praktis	4
Bahasan Masalah	4
KAJIAN PUSTAKA	
Penelitian Terdahulu	5
Pengertian Ayam Potong	7
Permintaan	7
Permintaan Ayam Potong	8
Penawaran	9
Penawaran Ayam Potong	10
Kerangka Berpikir	10
Hipotesis	11
METODE PENELITIAN	
Jenis dan sumber Data	12
Alat dan Metode Analisis	12
Pengujian Model Data Panel	12
Uji F atau Uji Chow	12
Uji Hausman	13
Uji Hipotesis	14
Uji F	14
Uji T Statistik	14
Koefisiensi Determinasi	15
Definisi Operasional	16
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Analisis data Statistik.....	17
Uji Chow.....	17
Uji Hausman.....	17
Uji Asumsi Klasik.....	18
Uji Normalitas.....	18
Uji Multikolinieritas.....	19
Uji Heteroskedastisitas.....	20
Uji Autokorelasi.....	21
Analisis regresi data panel.....	22
Uji Hipotesis.....	24
Uji Statistik F.....	24
Koefisien determinasi (Adjusted R ²).....	25
Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik T).....	26
Uji Pengaruh dominan.....	28
PEMBAHASAN	28
KESIMPULAN	30
SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi Ayam Ras Potong di Indonesia	2
2. Perbedaan Penelitian	6
3. Hasil Uji F-Statistik (Uji Chow)	17
4. Hasil Uji Hausman	18
5. Uji Normalitas	18
6. Uji Heteroskedastisitas	58
7 Uji Autokorelasi	59
8. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect	60
9. Hasil Uji F Metode Fix Random	62
10. Koefisien Determinasi R ²	63
11. Hasil Uji T	64



DAFTAR GAMBAR

1. Pembentukan Harga Ekuilibrium	10
2. Kerangka Berfikir Analisis Permintaan Domestik Ayam Potong di Indonesia.....	11



ABSTRAK

Analisis Permintaan Domestik Ayam Potong di Indonesia

Oleh

Ratna Kurniawati Pradananingsih

dvmratna@gmail.com

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan domestik ayam potong di Indonesia dan bagaimana pengaruh faktor faktor tersebut. . Data yang digunakan dalam tesis ini adalah data *times series* dari tahun 2000 – 2016 dari Badan Pusat Statistik. Dalam tesis ini memakai variable tetap adalah permintaan daging ayam potong sedangkan variabel bebas nya meliputi jumlah populasi, harga daging , harga daging ayam hidup dan harga pakan. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis melalui metode deskriptif dan model kuantitatif model regresi data panel (*Panel Data Regression Models*) dengan program *e view 6*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi permintaan ayam domestik di Indonesia adalah jumlah populasi ayam, harga ayam. Sedangkan harga ayam hidup dan harga pakan tidak berpengaruh terhadap permintaan. Variabel populasi ayam potong, harga daging ayam potong, harga ayam hidup dan harga pakan berpengaruh sebesar 82,9 % terhadap permintaan ayam potong domestik di Indonesia sedangkan sisanya 17,1 % dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci : ayam potong, permintaan,

ABSTRACT

Analysis of Domestic Demand for Broiler Chicken Meat In Indonesia

By

Ratna Kurniawati Pradananingsih
dvmratna@gmail.com

The purpose of this thesis is to find out the factors that can influence domestic demand for broiler chickens in Indonesia and how these factors influence those domestic demand. The data used in this thesis is the *time series* data from 2000 - 2016 from the Central Bureau of Statistics. In this thesis using fixed variable which is the domestic demand for chicken meat while the independent variables include the number of population, the price of meat, the price of live chicken meat and the price of feed. The data and information obtained were analyzed through descriptive methods and quantitative models of panel data regression models with *e view* program 6.

The results showed that the factors which influence domestic chicken demand in Indonesia are the number of chicken populations and the price of chicken. While the price of live chickens and feed prices do not affect significantly on demand. Variable population of broilers, the price of chicken meat, the price of live chickens and feed prices affected 82,9% of the demand for domestic chicken in Indonesia while the remaining 17.1% was influenced by other variables.

Keyword : Domestic demand, Broiler chicken

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber daging yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah ayam. Daging ayam memberikan sumbangan yang sangat besar bagi tercukupinya kebutuhan protein hewani. Sekitar 62% konsumsi daging nasional berasal dari daging ayam.

Usaha agribisnis di bidang peternakan yang tergolong populer adalah peternakan ayam. Usaha ini cukup memiliki masa depan karena selera konsumsi masyarakat terhadap berbagai macam olahan ayam potong sangat tinggi. Dan nilai keuntungan yang diperoleh cukup menjanjikan jika dikelola dengan benar (Setyono dan Maria, 2011).

Ayam potong adalah salah satu jenis ternak ayam yang mudah dipelihara, paling cepat pertumbuhannya, dan murah biaya pemeliharaannya. Daging ayam potong dapat segera dipasarkan dan dikonsumsi dalam waktu singkat (Suhaeni, 2007). Populasi ayam ras pedaging tahun 2017 di Indonesia, diperkirakan 1,698 Milyar ekor (angka sementara) meningkat 3,87 % atau meningkat 65,800 juta ekor dibandingkan tahun 2016 (Badan Pusat Statistik 2018). Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016 (angka tetap), populasi ayam ras pedaging di Indonesia saat ini mencapai 1,63 milyar ekor, meningkat sekitar 6,82% dari populasi tahun 2015 sebanyak 1,53 milyar ekor, sedangkan tahun 2017 diperkirakan akan mencapai 1,70 milyar ekor meningkat atau 4,03%.

Perkembangan produksi daging ayam potong di Indonesia periode 2000-2016 fluktuatif dan cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 6,05% per tahun, dengan kata lain setiap tahun rata-rata produksi daging sebesar 1,48 juta ton. Peningkatan produksi diatas 10% terjadi pada tahun 2011, sebesar 10,18% sedangkan terendah tahun 2014 peningkatannya hanya 3,10%.

Hingga saat ini permintaan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia terhadap komoditi daging ayam khususnya menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan. Dari pencapaian pembangunan dan perbaikan perekonomian

masyarakat serta peningkatan kesadaran atau sikap terhadap pentingnya gizi makanan melalui penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka diharapkan permintaan masyarakat secara umum terhadap komoditi hasil ternak terus meningkat.

Periode pemeliharaan ayam potong sangat efisien dalam produksi, dalam kurun waktu 6-8 minggu ayam tersebut siap untuk dikonsumsi dengan berat hidup rata rata 1,5-2 kg sangat sesuai dengan selera konsumsi masyarakat. Murtiodjo (1987),

Populasi ayam potong di Indonesia selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan sebagaimana hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2016 disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Populasi Ayam Ras Potong di Indonesia

Wilayah	Tahun	Populasi (Ribuan ekor)	Pertambahan (%)	Produksi (Ribuan ton)	Pertambahan (%)
Jawa	2000-2010	410.235	35,03	476,13	12,98
	2011-2016	955.820	9,70	1.081,57	-6,51
Luar Jawa	2000-2010	204.126	7,80	204,13	9,55
	2011-2016	400.381	7,63	400,38	7,36
Indonesia	2000-2010	680.190	11,98	680,19	11,98
	2011-2016	1.341.512	8,83	1.481,55	6,05
Kontribusi Terhadap Indonesia periode 2011-2016 (%)					
Jawa		71,25		73,00	
Luar Jawa		29,85		27,02	

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari tahun 2000-2016 populasi terbanyak ada di pulau Jawa karena pulau Jawa merupakan lumbung peternakan dan dari tahun ke tahun produksi potong meningkat.. Usaha pengelolaan peternakan ayam potong /potong perlu ditunjang beberapa faktor, antara lain

manajemen produksi, sumberdaya manusia, keuangan sampai ke metode pemasaran..

Pranata (2013) mengatakan sebanyak 71,6 % jumlah permintaan ayam potong/potong dipengaruhi oleh pendapatan,usia,tingkat pendidikan,jumlah tanggungan atau anggota keluarga, harga barang substitusi dan sisanya dipengaruhi variable lain sebesar 28,4 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berupaya mengkaji lebih lanjut terkait permintaan domestik ayam potong di Indonesia yang disinyalir akan terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Permintaan Domestik Ayam Potong Indonesia.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan domestik ayam potong di Indonesia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran domestik ayam potong di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan domestik ayam potong di Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran domestik ayam potong di Indonesia

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya literatur terkait variabel variabel yang dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran dalam usaha peternakan di Indonesia.

Manfaat Praktis

1. Pelaku usaha peternakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pelaku usaha peternakan ayam potong mengenai faktor yang dapat berpengaruh dalam hokum permintaan dan penawaran.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait usaha peternakan khususnya peternakan ayam potong mengingat jumlah permintaan dan penawaran daging ayam di Indonesia yang besar.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutny yang tertarik untuk mengkaji permasalahan terkait dengan perkembangan peternakan khususnya dalam peternakan ayam potong.

Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada analisis permintaan dan penawaran ayam potong/ potong di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Hadiwijoyo (2009) yang berjudul Analisis Permintaan dan Penawaran Domestik Daging Sapi Indonesia menunjukkan bahwa: 1) permintaan daging sapi ditentukan oleh variabel-variabel independen yaitu harga daging domestik, harga ikan rata-rata, pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk Indonesia, 2) penawaran daging sapi ditentukan oleh variabel-variabel independen yaitu harga daging domestik, produksi daging sapi domestik, harga sapi, dan jumlah populasi sapi, 3) Permintaan daging sapi bersifat inelastis terhadap harga ikan, pendapatan, dan harga daging sapi. Sedangkan penawaran daging sapi bersifat inelastis terhadap harga daging sapi dan harga sapi.

Pranata (2013) mengatakan sebanyak 71,6 % jumlah permintaan ayam potong/pedaging dipengaruhi oleh pendapatan, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan atau anggota keluarga, harga barang substitusi dan sisanya dipengaruhi variable lain sebesar 28,4 %.

Nyak Ilham,dkk, (2016) dalam penelitian berjudul pendugaan parameter dan elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia berpendapat bahwa (1) Harga daging berpengaruh positif terhadap penawaran dan sebaliknya negatif pada permintaan.; (2) Impor Daging potong berpengaruh negatif terhadap penawaran ; (3) permintaan dipengaruhi positif oleh pendapatan tapi tidak responsif; (4) Efisiensi industri potong meningkat melalui integrasi usaha pakan dan unggas demi persaingan sehat antar perusahaan.

Penelitian Analisis Permintaan Dan Prediksi Konsumsi Serta Produksi Daging Potong Di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara dilakukan oleh Hairil Adzulyatno Hadini,dkk (2011) menyebutkan permintaan daging potong dipengaruhi beberapa faktor antara lain harga potong itu sendiri, jumlah penduduk, harga daging sapi, harga ikan bandeng, harga minyak goreng, harga beras, pendapatan dan harga telur. Permintaan meningkat akibat meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan per kapita, harga barang substitusi (daging sapi dan bandeng).

Penelitian yang berjudul *An Empirical Estimation of the Factors Affecting Demand and Supply of Poultry Meat* oleh Abdul Ghafoor, *et all* tahun 2010. Memaparkan hasil bahwa harga jual unggas unggas, rata-rata biaya produksi dan pengalaman peternak unggas secara signifikan ($P < 0,05$) mempengaruhi pasokan unggas unggas, sedangkan pendidikan petani dan jarak dari pasar memiliki efek yang tidak signifikan. Penghasilan konsumen, ukuran keluarga dan harga eceran daging unggas ditemukan variabel yang signifikan, sedangkan umur dan pendidikan konsumen merupakan variabel nonsignifikan yang mempengaruhi permintaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan diatas, didapat hasil perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Paparan perbedaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

No	Penelitian	Perbedaan
1	Aditya Hadiwijoyo(2009)	Menganalisis penawaran dan permintaan domestik daging sapi
2	Eko Pranata (2013)	Menganalisis Permintaan Ayam Potong/Pedaging di Kota Medan
3	Nyak Ilham, Sri Hastuti, I Ketut Kariyasa (2016)	Meneliti Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia
4	Hairil Adzulyatno Hadini, Sudi Nurtini, dan Endang Sulastri (2011)	Menganalisis Permintaan Dan Prediksi Konsumsi Serta Produksi Daging Potong Di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara

5	Abdul Ghafoor, Hammad Badar, Maqsood Hussain, dan Naeem Tariq (2010)	Meneliti tentang Estimasi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Daging Unggas
6	Penelitian saat ini	a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan domestik ayam potong di Indonesia. b. Mengetahui pengaruh factor tersebut terhadap permintaan.

Sumber data diolah penulis (2018)

Pengertian Ayam potong

Ayam potong dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang memiliki daya produktifitas tinggi dan diproduksi untuk diambil dagingnya (Yuwanta, 2009).

Ayam Potong adalah hasil budidaya berteknologi yang menghasilkan ayam cepat tumbuh, konversi pakan baik, usia panen pendek dan daging yang dihasilkan berkualitas. Proses pemeliharaannya cepat dan efisien serta lebih menguntungkan secara ekonomis (Murtidjo, 1992).

Permintaan

Menurut Sukirno (2003) semakin rendah harga maka semakin tinggi permintaan terhadap suatu barang dan bersifat sebaliknya. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu di tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode waktu tertentu (Rayi dwiky putra, 2016) Variabel- variabel yang berpengaruh pada hukum permintaan adalah :

1. Harga Barang

Semakin naik harga barang akan menurunkan permintaan dan sebaliknya. Apabila harga meningkat kuantitas yang diminta akan menurun dan harga turun akan meningkatkan kuantitas yang diminta. hubungan ini antara kuantitas permintaan dengan harga bersifat negatif (Djojodipuro, 1991). Menurut Pracoyo (2006) hubungan perubahan

harga terhadap permintaan mempunyai arah berlawanan. Permintaan akan turun apabila harga naik dan sebaliknya permintaan akan naik apabila harga turun.

2. Pendapatan

Pendapatan dalam arti ekonomi adalah balas jasa bisa berupa gaji/upah, sewa, bunga atau keuntungan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dimiliki (Hendrik, 2011). Jika pendapatan meningkat maka akan permintaan barang juga meningkat, sehingga hubungan keduanya bersifat positif (Pracoyo, 2006).

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah permintaan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga, jumlah permintaan akan bertambah jika jumlah tanggungan juga bertambah. Asumsinya semakin banyak penduduk maka semakin bertambah kesempatan kerja yang akan mendorong pertambahan daya beli atau meningkatkan permintaan (Sukirno, 2003).

4. Harga Barang Substitusi/ pengganti

Barang substitusi atau pengganti adalah barang yang berfungsi mengganti peran barang lain. Manusia dapat memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi oleh barang utama karena ketidaktersediaannya. Adanya barang substitusi dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap suatu permintaan. Barang substitusi mempunyai fungsi menggantikan sehingga apabila permintaan barang utama naik maka permintaan barang substitusinya juga naik. (Sukirno, 2003).

Jumlah Permintaan Ayam potong

Dari tahun ke tahun jumlah permintaan ayam potong meningkat, menurut Murtidjo (2007) tekstur daging ayam memiliki kelebihan lebih halus dan lunak sehingga mudah di konsumsi dibandingkan dengan daging ternak ruminansia.

Peningkatan jumlah penduduk memungkinkan kenaikan permintaan terhadap daging ayam potong. Kesadaran peningkatan gizi keluarga dari sumber

protein hewani sudah sampai pada masyarakat kelas menengah kebawah. Makin banyak penduduk maka permintaan akan suatu barang meningkat (Pracoyo 2006).

Penawaran

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Pada hukum penawaran menyatakan keinginan penjual untuk tetap menawarkan barang disaat harga melonjak tinggi dan menyatakan keinginan penjual untuk tetap menawarkan barang disaat harga merangkak rendah atau turun. Makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan (Sukirno, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran, yaitu :

1. Harga beli

Harga adalah nilai dari barang atau jasa yang bisa diukur dengan nominal uang oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut dan pelayanannya. Profit atau laba akan meningkat jika harga beli juga meningkat, berlaku juga sebaliknya. semakin naik harga suatu barang , makin turun penawarannya. (Djojodipuro, 1991).

2. Biaya pemasaran

Semua biaya yang ditimbulkan karena proses penjualan suatu barang disebut biaya pemasaran. Analisis biaya jangka panjang adalah semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dalam suatu jangka waktu contoh sewa tempat dll. Sedangkan Analisis biaya jangka pendek adalah jangka waktu sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian tidak dapat berubah.

3. Profit

Laba adalah nilai yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan (Sofyan Syafri H, 2004). Laba merupakan jumlah hasil yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal yang dikurangi dari

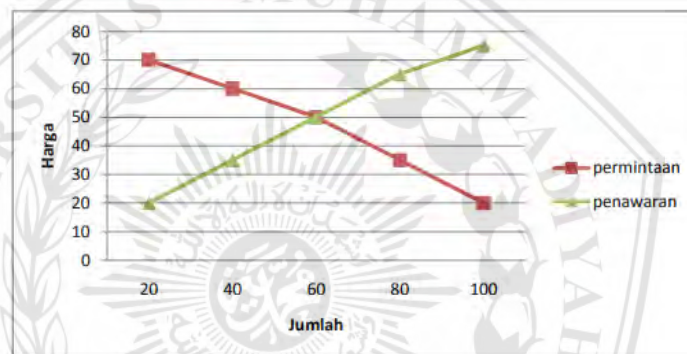
penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka merupakan kerugian.

4. Jumlah ayam potong

Penawaran terjadi apabila jumlah ketersediaan ayam potong di pasar. Harga akan cenderung turun apabila banyak ayam yang tersedia dipasar, begitu pula sebaliknya.

Pertemuan antara kurva penawaran dan kurva permintaan akan membentuk titik potong yang disebut harga ekuilibrium, hal ini terjadi apabila jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran.

Gambar 2.2 Pembentukan Harga Ekuilibrium



Penawaran Ayam Potong

Penawaran akan produk yang dihasilkan sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha tersebut. Jumlah barang yang ditawarkan akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapat perusahaan dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan.

Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual.

Banyak faktor yang mempengaruhi berapa jumlah yang ditawarkan oleh peternak sebagai pelaku penawaran ayam ras pedaging diantaranya yaitu harga jual peternak, biaya produksi, dan keuntungan (Sukirno, 2008).

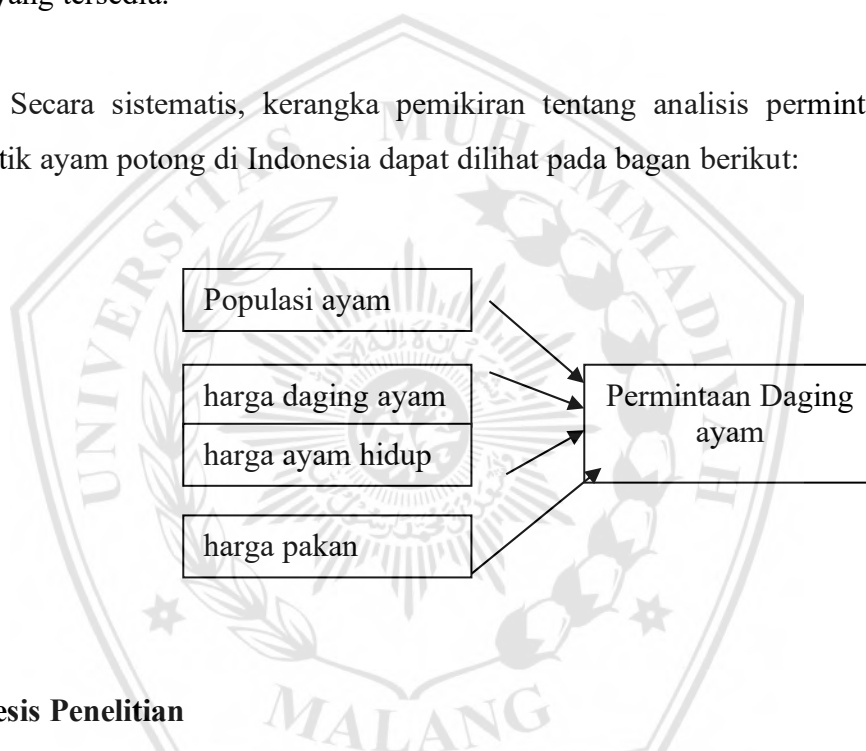
Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangan penduduk dan kondisi masyarakat, kebutuhan akan ketersediaan daging ayam potong yang cukup, aman dan

berkualitas semakin menjadi tuntutan. Oleh karena itu, peningkatan ketersediaan daging ayam potong harus dilakukan secara terus menerus.

Pendapatan, harga daging substitusi, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan harga barang itu sendiri adalah faktor yang mempengaruhi permintaan. Usaha dalam menawarkan daging ayam yang dilakukan oleh penjual terhadap pembeli terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu harga beli yang didapat oleh penjual, biaya pemasaran, keuntungan yang didapat serta jumlah ayam yang tersedia.

Secara sistematis, kerangka pemikiran tentang analisis permintaan dan domestik ayam potong di Indonesia dapat dilihat pada bagan berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir maka dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam potong di Indonesia adalah populasi ayam potong, harga daging ayam, harga ayam hidup, harga pakan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data tahunan. Data sekunder yang di ambil adalah data tentang volume penawaran ayam potong setiap provinsi produsen dan variabel lain yang di prediksi mempengaruhi penawaran ayam potong domestik

Data tersebut dalam bentuk data panel yang terdiri dari data *times series* (deret waktu) dan *cross section* (penampang lintang).

Sumber data dari Badan Pusat Statistik, Dirjen Peternakan Kementerian pertanian dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Data *times series* diambil dari data tahun 2000- 2016 sebanyak 17 unit. Komponen data *cross section* diambil dari provinsi-provinsi yang merupakan produsen terbesar atau utama ayam potong yaitu : Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, dan Nusa Tenggara Barat (NTB).

Alat dan Metode Analisis

Analisa yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap penawaran. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengetahui provinsi sebagai bagian *cross section*. Metode (*Panel Data Regression Models*) digunakan untuk analisis kondisi permintaan ayam domestik di Indonesia.

Data sekunder komputer dengan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 6*. Program *Eviews versi 6* digunakan untuk pengolahan data pooling atau panel.

Model Pengujian Data Panel

Uji-CHOW atau Uji-F

Uji Chow atau *F-test* digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Restricted F-test digunakan untuk menguji hipotesis sebagaimana berikut:

- H_0 : Model *Pooled Least Square (Restricted)*

- H1 : Model *Fixed Effect (Unrestricted)*

Dimana *restricted F-test* dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{UR}^2 - R_R^2) / m}{(1 - R_{UR}^2) / df}$$

Dimana *restricted R2* adalah hasil dari *unrestricted R2* dari model *Fixed Effect* yang *m* adalah jumlah restriksi dan persamaan model *Pooled Least Square*. F-tabel yang lebih kecil dari F-hitung maka H1 akan diterima dan H0 akan ditolak. Penggunaan *Chow-test* sebagai alternative sebagai berikut :

$$F = \frac{(R_{UR}^2 - R_R^2) / m}{(1 - R_{UR}^2) / df}$$

Dimana: *RRSS = Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = Unrestricted Residual Sum Square (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Jika nilai *CHOWStatistics (Fstatistik)* F tabel pengujian yang lebih besar, Model *Fixed Effect* yang digunakan sebagai bukti penolakan terhadap hipotesa nol.

3.6.2 Uji-Hausman

Uji-Hausman sebagai berikut:

$$W = \chi^2[K] = (b - \beta)[\text{var}(b) - \text{var}(\beta)]^{-1} (b - \beta)$$

Koefisien W merupakan nilai *Chi-square* hitung. Jika nilai W kurang dari nilai *Chi-square* tabel maka hipotesa dinyatakan nol, artinya tidak ada korelasi dengan variabel bebas. Sehingga dipilih model *Random Effect*.

Hipotesis:

H_0 : jika ada gangguan antar individu maka $\beta \rightarrow \text{Random Effect}$

H_1 : jika tidak ada gangguan antar individu maka $\beta \rightarrow \text{Fixed Effect}$

Pengujian Hipotesis

Pada koefisien regresi perlu untuk dilakukan uji lanjut yaitu Uji- F dan Uji- t . Penjelasan dan perhitungan dalam uji hipotesis dijabarkan dibawah ini.

Uji- F

Menurut Nahrowi dan Usman (2006) menyatakan bahwa Uji- F dilakukan pada untuk uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi yang dilakukan secara bersama – sama. Pemahaman tersebut dapat dilihat pada persamaan dibawah ini.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_i = \dots = \beta_k = 0$

H_1 : Terdapat satu *slope* atau lebih yang tidak sama dengan nol ($\text{slope} \neq 0$)

Data F hitung yang diperoleh dengan F tabel menggunakan *df* atau (*degree of freedom*) dengan nilai k dan $n-k-1$. Pada uji- F terdapat kriteria yaitu :

Jika nilai F -hitung $> F$ -tabel, maka H_0 ditolak

Jika nilai F -hitung $< F$ -tabel, maka H_0 diterima

Apabila nilai H_0 ditolak berarti secara statistik minimal terdapat satu *slope* regresi yang signifikan.

Uji t -statistik

Uji- t menurut Nahrowi dan Usman (2006) menyebutkan bahwa koefisien regresi yang diuji menggunakan suatu uji individu disebut dengan Uji- t . Persamaan dalam Uji- t ialah sebagai berikut,

$H_0 : b_j = 0$

$H_1 : b_j \neq 0$

Dimana:

- j adalah $0, 1, 2, \dots, k$

Definisi Uji-t adalah :

$$t = \frac{b_j - \beta_j}{S.e(b_j)}$$

Nilai β_j dalam persamaan harus diganti dengan nol Tetapi sebab nilai β_j yang akan diuji ($H_0 : \beta = 0$), sehingga diperoleh rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{b_j}{S.e(b_j)}$$

Keterangan :

b_j = Nilai dugaan koefisien ke- i

β_j = Nilai dugaan untuk parameter ke- i

$S(b_j)$ = Standar deviasi parameter b_i

n = Total pengamatan

k = Total parameter meliputi *intercept*

Selanjutnya Nilai t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai pada tabel- t . didapatkan nilai kriteria uji yaitu:

- 1) Apabila nilai hitung- $t >$ nilai t -tabel ($\beta/2; n-k$), maka diperoleh H_0 ditolak; yang berarti mempunyai pengaruh nyata (signifikan) pada *free variabel* dengan tingkat $\beta \%$
- 2) Apabila nilai hitung- $t <$ nilai t -tabel ($\beta/2; n-k$), maka diperoleh H_0 yang ditolak; artinya, yang berarti tidak terjadi pengaruh nyata pada variabel tak bebas dengan tingkat $\beta \%$.

Determinan Coefficient

Menurut Nahrowi dan Usman (2006) Nilai R^2 menggambarkan tingkat akurasi yang hampir sama dengan data yang sebenarnya. Besaran variasi variabel terikat atau Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau X dicerminkan melalui nilai koefisien Determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2 = 0$, berarti variasi Y tidak bisa dijelaskan oleh X . Besaran nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Adapun rumus koefisien determinasi yakni:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

R^2 -adjusted diperkenalkan dalam regresi berganda dengan nilai R^2 sudah disesuaikan pada jumlah observasi dan variabel bebas, dengan rumus :

$$R^2 - \text{adjusted} = 1 - \frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2 / (n - 1)}{\sum (Y_i - \hat{Y})^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

b_j = Nilai dugaan koefisien ke- i

β_j = Nilai dugaan untuk parameter ke- i

$S(b_j)$ = Standar deviasi parameter b_i

n = Total pengamatan

k = Total parameter meliputi *intercept*

Definisi Operasional

- 1) Permintaan ayam potong domestik adalah keseluruhan dari konsumsi ayam potong berasal dari dalam negeri, dengan satuan ton dimulai dari tahun 2000-2016.
- 2) Satuan Rupiah per kilogram bobot hidup merupakan nilai harga ternak ayam hidup, yang diterima oleh pedagang yang terjadi setiap tahun. Penggunaan waktu dimulai dari tahun 2000-2016.
- 3) Harga pakan ayam (harga pakan ayam dalam periode tertentu dalam satuan rupiah/kilogram) yang terdapat pada propinsi bersangkutan, terbilang dalam satuan kilogram. Penggunaan waktu dimulai dari tahun 2000-2016.
- 4) Perhitungan harga daging ayam potong ialah harga daging ternak ayam Potong dalam perdagangan besar yang diterima oleh pedagang/jagal di propinsi yang dalam satuan rupiah per kilogram dari tahun 2000-2016.

Selanjutnya populasi ternak ayam potong merupakan jumlah ternak ayam potong, ternak ayam tersebut terdiri atas umur (*fase*) yang bermacam-macam yaitu anak ayam, dara/muda, jantan dewasa dan betina dewasa di propinsi bersangkutan dinyatakan dalam satuan ekor. dari tahun 2000-2016.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Data Statistik

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara model Common Effect atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat tiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis (Egi, 2013):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Common effect

Berikut ditampilkan hasil uji Chow dengan menggunakan tes Likelihood Ratio pada aplikasi E-views:

Tabel 4.4 Hasil Uji F-Statistik (Uji Chow) - Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.87909	211.0182	0.11278
Cross-section Chi-square	5.17678	15	0.12558

Dari tabel di atas diketahui bahwa p-value(Prob) dari Uji F-Statistik adalah sebesar 0.11278 (lebih besar dari 0,05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menolak H_0 . Ini berarti berdasarkan Uji F-Statistik (Uji Chow), metode FEM lebih tepat digunakan daripada Metode Common Effect-OLS. Kesimpulan Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic Chi Square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih

besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model Fixed Effect sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model Random Effect. Atau jika p-value dari hasil Uji Hausman signifikan (lebih kecil dari 5%) maka H_0 ditolak, artinya lebih baik menggunakan metode FEM.

Kriteria pengambilan keputusan (Egi, 2013):

- 1) Jika Chi square hitung $>$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- 2) Jika Chi square hitung $<$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01_RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Randaom	15.664258	4	0.0025

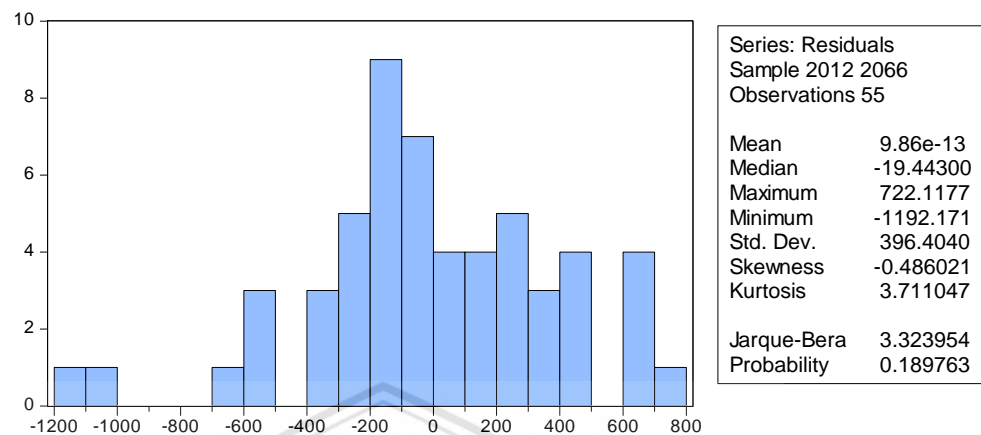
Dari tabel di atas diketahui bahwa p-value (Prob) adalah sebesar 0.0025 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menolak H_0 . Uji Hausmann menunjukkan bahwa metode FEM lebih tepat digunakan daripada Metode REM.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi Square (Egi, 2013)

Tabel Uji Normalitas



Dari histogram diatas nilai JB sebesar 3,323, sementara nilai Chi Square dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 4 variabel independen dan dengan signifikansi 0,05 didapat nilai nilai Stadart Chi Square tabel untuk data sebanyak 17 sebesar 2,815 yang berarti nilai JB lebih besar dari nilai Chi Square JB tabel ($3,323 > 2,815$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variable dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variable.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai t, apabila nilai t kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Duwi, 2013).

Coefficients^a

Variable	Tolerance VIF	Centered VIF
X1 (Populasi ayam potong)	0.656	5.255
X2 (Harga daging ayam potong)	0.826	1.108
X3 (Harga ayam hidup)	0.889	2.493
X4 (Harga pakan)	0.498	2.073

Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai t pada Centered t untuk ke keempat variable independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF Populasi ayam potong sebesar 5.255 kurang dari 10, Harga daging ayam potong 1.108 kurang dari 10, dan harga ayam hidup sebesar 2.493 kurang dari 10, dan variabel harga pakan sebesar 2.073 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinierita

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas penelitian yang kita pakai ini menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey yakni meregresikan nilai mutlaknya dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai probabilitasnya tidak signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada masalah heteroskedastisitas (Egi, 2013).

Tabel Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.482049	Prob. F(3,51)	0.0722
Obs*R-squared	11.47529	Prob. Chi-Square(4)	0.0943
0Scaled explained			
SS	13.37475	Prob. Chi-Square(4)	0.0392

Dari output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.0943. Oleh karena nilai Obs*R-Squared $0.0943 > 0,05$ maka terima H_0 atau ditolak berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1371.825	337.0182	4.070478	0.0016
X1	1.343723	0.945554	3.421096	0.0180
X2	-0.226288	0.088323	-4.297634	0.0077
X3	-0.115222	0.220177	-0.523315	0.6103

X4	-0.001086	0.003535	-0.307099	0.7640
R-squared	0.872013	Mean dependent var	3440.588	
Adjusted R-squared	0.829351	S.D. dependent var	732.1279	
S.E. of regression	302.4396	Akaike info criterion	14.50157	
Sum squared resid	1097637.	Schwarz criterion	14.74663	
Log likelihood	-118.2633	Hannan-Quinn criter.	14.52593	
F-statistic	20.43994	Durbin-Watson stat	2.107623	
Prob(F-statistic)	0.000027			

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2.107623. Hasil DW hitung mendekati ± 2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode Fix Effects. Pemilihan metode Fix Effects sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode Fix Effects yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	1371.825	337.0182	4.070478	0.0016	
X1	1.343723	0.945554	3.421096	0.0180	Positif
X2	-0.226288	0.088323	-4.297634	0.0077	Negatif
X3	-0.115222	0.220177	-0.523315	0.6103	Negatif
X4	-0.001086	0.003535	-0.307099	0.7640	Negatif
R-squared	0.872013	Mean dependent var	3440.588		

Adjusted R-squared	0.829351	S.D. dependent var	732.1279
S.E. of regression	302.4396	Akaike info criterion	14.50157
Sum squared resid	1097637.	Schwarz criterion	14.74663
Log likelihood	-118.2633	Hannan-Quinn criter.	14.52593
F-statistic	20.43994	Durbin-Watson stat	2.107623
Prob(F-statistic)	0.000027		

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

$$ER = 1371.825 + 1.343723X_1 - 0.026288 X_2 + -0.115222X_3 + -0.001086 X_4$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut: (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05)

- a. Konstanta sebesar 1371.825 artinya jika X_1 (populasi ayam potong), X_2 (harga daging ayam potong), X_3 (harga ayam hidup), dan X_4 (harga pakan) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (permintaan domestik ayam potong) nilainya sebesar 1371.825.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 (populasi ayam potong) sebesar 1.343723 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 juta ekor, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel Y (permintaan domestik ayam potong) sebesar 1.343723 Kg/Kapita, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 (harga daging ayam potong) sebesar -0.226288 artinya setiap peningkatan harga daging ayam potong sebesar 1 rupiah, maka permintaan domestik ayam potong akan turun sebesar -0.226288Kg/kapita, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 (harga ayam hidup) sebesar -0.115222 artinya setiap peningkatan harga ayam hidup sebesar 1 rupiah, maka akan

menurunkan permintaan domestik ayam potong sebesar -0.115222 Kg/kapita, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- e. Koefisien regresi variabel X4 (Harga Pakan) sebesar -0.001086 artinya setiap peningkatan harga pakan sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan permintaan domestik ayam potong sebesar -0.001086 Kg/kapita, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji F, Adjusted R^2 , dan uji t. uji hipotesis ini dilakukan menggunakan evIEWS dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut:

1) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai ketepatan model terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Dimana pada uji F terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.16

Hasil Uji F Metode Fix Random

No	Variabel	f-hitung	f-tabel	Sig.	Keterangan
1	X1, X2, X3,X4 Y	20.43994	2.54	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik hitung 20.43994 dan nilai signifikansi 0,000 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (2.54) pada n sebesar 17, sehingga H_0 ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa populasi ayam potong, harga ayam potong, dan harga ayam hidup, dan harga pakan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap permintaan domestik ayam potong di Indonesia.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X. Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.872013
Adjusted R-squared	0.829351
S.E. of regression	302.4396
Sum squared resid	1097637.

Sumber: *Data diolah penulis tahun 2018*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0.829351 atau (82,9%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari populasi ayam potong, harga daging ayam potong, dan harga ayam hidup serta harga pakan terhadap variabel dependen permintaan domestik ayam potong di Indonesia sebesar 82,9%. Sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 302.4396, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Permintaan domestik ayam broiler adalah 302.4396. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (2.000)$

H_a diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (2.000)$

Berdasarkan hasil uji SPSS 17 maka hasil dari uji T terdapat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji T

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
1	Populasi ayam potong	3.421096	2.000	0.0180	Signifikan
2	Harga daging ayam potong	-4.297634	2.000	0.0077	Signifikan
3	Harga ayam hidup	-0.523315	2.000	0.6103	Tidak Signifikan
4	Harga pakan	-0.307099	2.000	0.7640	Tidak Signifikan

Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan pengaruh populasi ayam potong dan harga daging ayam terhadap permintaan (Y) adalah berpengaruh secara

parsial. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Variabel Populasi Ayam Broiler (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.0180 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.0180 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $3.421096 > t$ tabel (2.000). Artinya populasi ayam potong berpengaruh signifikan terhadap Permintaan domestik ayam broiler.
- 2) Variabel harga daging ayam (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.0077 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.0077 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $-4.297634 < t$ tabel (2.000). Artinya harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap Permintaan domestik ayam potong.
- 3) Variabel harga ayam hidup (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.6103 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.6103 > 0.05$ atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan uji t menunjukkan $0.523315 < t$ tabel (2.000). Artinya harga ayam hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan domestik ayam potong.
- 4) Variabel harga pakan (X4) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.7640 pada tabel Coefficients^a dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.7640 > 0.05$ atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan uji t menunjukkan $0.307099 < t$ tabel (2.000). Artinya Harga Pakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan domestik ayam broiler .

Uji Pengaruh Dominan

Menurut Ghozali (2005) Uji Dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka gunakanlah koefisien Beta (Beta Coefficient). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

Variable	Coefficient	Keterangan
X1 Populasi ayam potong	1.343723	Dominan
X2 Harga daging ayam potong	-0.226288	Tidak dominan
X3 Harga ayam hidup	-0.115222	Tidak dominan
X4 Harga pakan	-0.001086	Tidak dominan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel X1 populasi ayam potong memiliki pengaruh dominan karena memiliki nilai koefisien beta paling tinggi yaitu sebesar 1.343723. sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling tidak dominan adalah variabel X4 harga pakan karena memiliki nilai koefisien beta paling rendah yaitu sebesar -0.001086.

Pembahasan

1. Populasi Ayam Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Permintaan

Ketersediaan daging dipengaruhi oleh jumlah populasi ternak. Semakin tinggi produksi daging ayam (barang yang ditawarkan) maka harga daging ayam akan mengalami penurunan. Hukum permintaan suatu barang berlaku bahwa perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta. Kuantitas dan harga memiliki hubungan negatif (*negatively related*), jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka permintaan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. untuk itu harga cenderung menurun karena dari faktor penjual yang menurunkan harganya dan juga karena permintaan yang lebih kecil daripada barang yang tersedia. Hukum Permintaan (*The Law Of Demand*) “Pada hakikatnya makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.”

Populasi ayam, sangat berpengaruh pada jumlah produksi dan ketersediaan jumlah ayam di pasaran, kenaikan jumlah ayam bergerak searah dengan kenaikan

jumlah konsumsi masyarakat. Semakin banyak populasi daging ayam maka harga ayam di pasaran akan mengalami penurunan yang berakibat penurunan harga dan secara signifikan menaikkan permintaan daging ayam oleh masyarakat.

2. Harga Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Permintaan.

Hukum permintaan suatu barang berlaku bahwa perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan suatu barang berlaku bahwa perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta. Variabel harga daging ayam memperlihatkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaannya. Hal ini menunjukkan bahwa apabila harga daging mengalami kenaikan, maka permintaan akan mengalami penurunan. Cara lain untuk mengekspresikan hal ini adalah kurva permintaan itu mempunyai nilai kemiringan negatif. Perubahan harga secara nominal menyebabkan pergerakan sepanjang fungsi permintaan tertentu, dan pergerakan tersebut ditunjukkan oleh perubahan jumlah yang diminta secara berlawanan. Jadi perubahan harga itu sendiri mengakibatkan berubahnya barang itu sendiri mengakibatkan berubahnya jumlah yang diminta (quantity demanded) ke arah negatif.

Karena variabel harga daging ayam di Indonesia itu sendiri mengikuti hukum permintaan, yaitu jika harga daging naik maka permintaan akan mengalami penurunan dan jika harga daging mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan mengalami kenaikan.

3. Harga ayam per ekor tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan

Dari data yang diperoleh bahwa harga daging ayam di tahun 2016 Rp 38.132 sedangkan harga ayam hidup Rp 15.100 terdapat selisih harga yang cukup besar, Hal ini dipengaruhi oleh rantai distribusi, biaya penyembelihan dan transportasi. Masyarakat cenderung membeli daging ayam dibanding ayam hidup. Jadi harga ayam hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam di masyarakat.

4. Harga pakan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan

Harga pakan tidak terlalu berpengaruh terhadap permintaan ayam pedaging pada pasar. Kenaikan harga pakan hanya berpengaruh langsung terhadap peternak dalam produksi ayamnya. Apabila harga pakan tinggi, menyebabkan biaya produksi tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga ayam yang secara tidak langsung berpengaruh pada jumlah permintaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan populasi ayam broiler terhadap permintaan domestik ayam broiler, dimana semakin tinggi populasi maka permintaan juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi populasi menyebabkan jumlah barang yang tersedia untuk dibeli menjadi lebih besar dibandingkan dengan permintaan yang ada. Sehingga membuat harga barang cenderung menurun hal itu terjadi karena produsen atau penjual harus segera menjual produknya karena apabila produk tidak terjual akan menambah biaya operasional.
- 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan harga daging ayam broiler terhadap permintaan domestik ayam broiler, dimana semakin tinggi harga maka permintaan akan semakin menurun.
- 3) Tidak terdapat pengaruh signifikan harga ayam hidup terhadap permintaan domestik ayam potong. Karena permintaan oleh konsumen lebih pada harga daging yang dipotong bukan pada permintaan ayam hidup. Permintaan ayam hidup cenderung dibutuhkan oleh perusahaan besar dan event besar tertentu oleh masyarakat. Sedangkan konsumen sehari-hari lebih pada daging yang sudah dipotong.
- 4) Tidak terdapat pengaruh signifikan harga pakan terhadap permintaan domestik ayam potong. Harga pakan merupakan salah satu komponen dari industri peternakan ayam. Sedangkan hal itu secara tidak langsung akan berpengaruh pada ongkos biaya ternak ayam. Kemudian yang membuat

harga ayam hidup menjadi lebih mahal, namun hal tersebut tidak berdampak pada permintaan daging ayam dikarenakan biaya pakan hanya dialami secara langsung oleh produsen tidak oleh konsumen. Sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan. Dalam membicarakan tentang teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam penelitian ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya.

- 5) Terdapat pengaruh secara simultan populasi ayam broiler, harga daging ayam broiler, harga ayam hidup, harga pakan sebesar 82,9% sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Bagi pemerintah untuk melakukan kebijakan pengendalian harga daging ayam di pasar-pasar tradisional di Indonesia, karena harga daging ayam mempengaruhi permintaan dan pembelian konsumen.
2. Bagi pihak perusahaan untuk mengendalikan harga pakan ayam, walaupun tidak berpengaruh signifikan namun masih tetap memberikan dampak negatif pada permintaan daging ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafoor. Hammad Badar. Maqsood Hussain. Naeem Tariq. 2010. *An Empirical Estimation of the Factors Affecting Demand and Supply of Poultry Meat*. Journal Pak Vet J, 2010, 30(3): 172-174.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Ayam Potong*. Jakarta: PT.Agro Media Pustaka.
- Amrullah, I.K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler. Cetakan III*. Bogor: Lembaga Satu Gunungbudi.
- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- (Balitbang) Badan Litbang Pertanian. 2006. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. Badan Litbang Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Bilas, A. 1992. *Teori Mikroekonomi, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- (CISF) Cibadak Indah Sari Farm. 2008. *Super Broiler Jumbo 747*. www.cibadak.com.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deliarnov.(2006). *Ekonomi Politik*. Jakarta. Erlangga.
- Djojodipuro, M. 1991. *Teori Harga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eihab Fathelrahman. Ahmed Hussein. Safdar Muhammad. Sherin Sherif. 2015. *Supply and Demand for Fresh Locally Produced Poultry Products in United Arab Emirates*. Journal HI Volume 5-18.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gilarso, T. SJ ; 2003. *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta Hadiwijoyo, Aditya. 2009. *Analisis Permintaan dan Penawaran Domestik Daging Sapi Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Hairil Adzulyatno Hadini. Sudi Nurtini. Endang Sulastri. 2011. *Analisis Permintaan Dan Prediksi Konsumsi Serta Produksi Daging Broiler Di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara*. Buletin Peternakan Vol. 35(3):202-207.

- Hardjosworo dan Rukminasih. 2000. *Peningkatan Produksi Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hartono, Georgius. 2008. *Analisis Penawaran Ayam Pedaging (Broiler) Di Tingkat Petani*. Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
- Hermanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Horhoruw, W. M., Wihandoyo, dan T. Yuwanta. 2009. *The Infuence Of Seaweed Gracilaria Edulis In The Diets of The Performance of Pullet*. Buletin Peternakan vol. 33 (1) : 8-16.
- Ibrahim, H.M.Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Suprijatna, E. Umiyati, A. Ruhyat, K. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2005. *Manajemen Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lipsey., Richard, G, et al. 1995. *Pengantar Mikroekonomi Jilid 1*. Jakarta: Bina Rupa Aksra Murtidjo,
- M. A. B. 1992. *Keuntungan Usaha Peternakan Dari Kualitas Pakan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad, Rasyaf. 2008. *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Muladno. 2002. *Seputar Teknologi Rekayasa Genetika*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda dan USESE Foundation.
- Murtidjo, B. A. B. 1987. *Pedoman Meramu Pakan Unggas*. Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. B. 2003. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murtidjo, M. A. B. 2007. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Narantaka, A. 2012. *Budidaya Ayam Broiler*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Nuroso, 2009. *Panen Ayam Pedaging dengan Produksi 2x Lipat*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Nyak, Ilham. Sri Hastuti, I Ketut Kariyasa. 2016. Jurnal Agro Ekonomi. *Pendugaan Parameter dan Elastisitas Penawaran dan Permintaan Beberapa Jenis Daging di Indonesia*, www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/
- Pasaribu, A. 1981. *Pengantar Statistik*. Edisi Revisi. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Timur Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pranata, Eko. 2013. *Analisis Permintaan Ayam Broiler/ Pedaging*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian , 2017. *Outlook Daging Ayam Ras* Sekretaris Jendral Kementerian Pertanian
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda. PT. Loji Grafika Griya Sarana
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Kencana. Jakarta.
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiyah, 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. J. Sos.Ek.Peternakan II (1) : 14 - 20 Singarimbu.
- Setyono, Dwi Cahyo dan Maria, Ulfah. 2011. *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Soedjatmiko, B., E.M. Arsadi & W. Widiyono. 2008. *Kajian potensi pemanfaatan sumberdaya air di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Ibid: 61-88.
- Soekartawi. A., 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Yogyakarta.
- Suharno, Bambang. 2012. *Agribisnis Ayam Ras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suhaeni, N. 2007. *Petunjuk Praktis Beternak Ayam Broiler*. Bandung : Nuansa.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga)*. Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supriana, Tavi. 2011. *Ekonomi Makro* Edisi Revisi. USU Press. Medan.

Suryani, Tatik, 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*,
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Robinson, 2009, *Ekonomi Regional*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara.
Jakarta.

Tim Karya Mandiri, 2010. *Pedoman Beternak Unggas*. Bandung: Nuansa Aulia.

